



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

## HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

### FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PONOROGO UTARA

Umi Nurul Badriyah, Siti Munawaroh, Hery Ernawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : [uminurul67@gmail.com](mailto:uminurul67@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Maret 2023 Disetujui : April 2023 Dipublikasikan: April 2023

#### Abstract

ANC is something that must be considered and obeyed by pregnant women. Pregnant women are said to be ANC compliant if they visit at least 6 times (1 time trimester 1, 2 times trimester 2 and 3 times trimester 3) and at least 2 times examined by a specialist doctor (SpOG). The purpose of this study was to analyze the compliance of pregnant women and find out the factors related to the compliance of pregnant women in ANC visits.

The method used is cross sectional with purposive sampling technique with a total sample of 30 respondents of pregnant women in the 3<sup>rd</sup> trimester. This study used questionnaire instruments (for age, education, occupation and parity variables) as well as MCH book documentation (for ANC compliance variables). The study was conducted in the working area of the North Ponorogo Health Center, data collection was carried out on January 16-29, 2023. Univariate data analysis using frequency and percentage tables, and bivariate using Fisher's Exact Test with SPSS.

The results showed that 97% of pregnant women (29 people) in the working area of the North Ponorogo Public Health Center had complied with ANC visits to midwives and doctors. The results of data analysis showed the p-value of each independent variable, namely age (p-value 0.300), education (p-value 0.067), employment (p-value 1.000) and parity (p-value 1.000) with a value of  $\alpha=0.05$ . This means age, education, employment and parity are not related to the compliance of pregnant women during an ANC visit at the North Ponorogo Public Health Centre. Other factors found in the field that affect the compliance of pregnant women in conducting ANC visits are the support of husbands and families, the presence of comorbidities and having problems / disorders during pregnancy, easy access to healthcare, high awareness and knowledge of pregnant women.

**Keyword:** pregnant women, compliance ANC, ANC visit

#### Abstrak

ANC merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dipatuhi oleh ibu hamil. Ibu hamil dikatakan patuh ANC jika melakukan kunjungan minimal 6x (1x trimester 1, 2x trimester 2 serta 3x trimester 3) dan minimal 2x diperiksa oleh dokter spesialis (SpOG). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepatuhan ibu hamil serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC.

Metode yang digunakan adalah cross sectional dengan teknik sampling purposive sampling dengan jumlah sampel 30 responden ibu hamil trimester 3. Penelitian ini menggunakan instrument kuisioner (untuk variabel usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas) serta dokumentasi buku KIA (untuk variabel kepatuhan ANC). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16-29 Januari 2023. Analisa data secara univariat menggunakan tabel frekuensi dan persentase, serta secara bivariat menggunakan Fisher's Exact Test dengan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan 97% ibu hamil (29 orang) di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara sudah patuh melakukan kunjungan ANC pada bidan dan dokter. Hasil analisis menunjukkan p-value masing-masing variabel independen yaitu usia (p-value 0,300), pendidikan (p-value 0,067), pekerjaan (p-value 1,000) serta paritas (p-value 1,000) dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC di Puskesmas Ponorogo Utara. Faktor lain yang ditemukan dilapangan yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yaitu adanya dukungan suami maupun keluarga, adanya penyakit penyerta dan memiliki masalah/ gangguan selama hamil, akses ke pelayanan kesehatan yang mudah, kesadaran serta pengetahuan ibu hamil yang tinggi.

**Kata Kunci:** ibu hamil, kepatuhan ANC, kunjungan ANC

**How to Cite:** Umi Nurul Badriyah, Siti Munawaroh, Hery Ernawati (2023). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : [uminurul67@gmail.com](mailto:uminurul67@gmail.com)

ISSN 2598-1188 (Print)  
ISSN 2598-1196 (Online)



## PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan asuhan untuk ibu hamil guna memantau serta memeriksa kondisi ibu serta janin dilaksanakan berkala agar ibu hamil bisa melahirkan dan memiliki bayi sehat melalui deteksi serta antisipasi dini kelainan kehamilan, serta kelainan janin (Indriyani, 2013). Berdasarkan Permenkes 21 tahun 2021, pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan minimal 6x dengan rincian 1x Trimester satu, 2x Trimester dua, dan 3x Trimester tiga. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter ataupun dokter spesialis kebidanan dan kandungan saat Trimester 1 serta Trimester 3.

Cakupan ANC di Jawa Timur untuk K1 tahun 2020 ialah 97,70%, sedangkan K4 90,94%. Cakupan K1 dan K4 kabupaten Ponorogo tahun 2020 masih di bawah rata-rata provinsi yaitu K1 sekitar 95% dan K4 sekitar 90% (Dinkes Ponorogo, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Ponorogo, cakupan K4 terendah di tahun 2021 adalah Puskesmas Ponorogo Utara dengan prosentase 62,9% (Dinkes Ponorogo, 2021). Cakupan ANC Puskesmas Ponorogo Utara di tahun ini (2022) dari bulan Januari sampai Agustus yaitu K4 54% dan K6 27%, hal ini masih jauh dari target K6 yaitu 60%.

Penurunan jumlah kunjungan ANC ini pasti ada penyebabnya, tetapi belum diketahui secara pasti. Berdasarkan

penelitian (Rita Armaya, 2018) kepatuhan ibu hamil terhadap ANC dipengaruhi oleh faktor usia, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, serta dukungan keluarga. Sedangkan menurut Wiratmo, Lisnadiyanti, dan Sopianah (2020) yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, serta sikap. Kemungkinan besar faktor-faktor ini lah yang menjadikan ketidakpatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC, padahal ANC adalah hal penting yang harus ibu hamil patuhi.

Ibu hamil yang tidak periksa dengan teratur akan terjadi komplikasi lanjut yang bisa mengakibatkan kematian ibu serta bayi (Saifuddin, et al., 2014). Menurut Laksono (2018) Ibu hamil yang melakukan ANC tidak patuh mengakibatkan kurang ataupun tidak tahu cara perawatan saat masa hamil dengan tepat; bahaya saat hamil tidak terdeteksi lebih awal; anemia yang bisa mengakibatkan perdarahan tidak terdeteksi; abnormalitas bentuk panggul, tulang belakang maupun kehamilan kembar yang bisa menjadi penyulit persalinan normal tidak terdeteksi; serta komplikasi ataupun penyakit yang menyertai kehamilan misalnya penyakit kronis (penyakit paru serta jantung) serta penyakit genetik misalnya hipertensi, diabetes, ataupun cacat

kongenital, serta preeklamsia tidak terdeteksi.

Dengan teratur ANC, diharapkan ibu hamil serta tenaga kesehatan dapat mendeteksi dan mengatasi komplikasi yang terjadi, sehingga ANC sangat penting guna memastikan proses alami kehamilan berjalan normal serta sesuai standar (Evayanti, 2015).

Berdasarkan pemaparan serta beberapa penelitian sebelumnya penulis tertarik meneliti “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara”.

## METODE PENELITIAN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas Terhadap Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC

Variabel	Kategori	Kepatuhan ANC				<i>p-value</i>
		Tidak Patuh		Patuh		
		N	%	N	%	
Usia	Beresiko	1	3,3	8	26,7	0,300
	Tidak Beresiko	0	0	21	70	
	Total	1	3,3	29	97	
Pendidikan	Rendah	1	3,3	1	3,3	0,067
	Tinggi	0	0	28	93,4	
	Total	1	3,3	29	96,7	
Pekerjaan	Tidak bekerja	1	3,3	16	53,3	1,000
	Bekerja	0	0	13	43,4	
	Total	1	3,3	29	96,7	
Paritas	Primigravida	1	3,3	14	46,7	1,000
	Multigravida	0	0	15	50	
	Total	1	3,3	29	96,7	

Berdasarkan hasil uji statistik kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan

Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Teknik sampling *purposive sampling* dengan sampel 30 responden ibu hamil trimester 3. Kriteria sampel yaitu ibu hamil trimester 3, bisa baca tulis, bersedia menjadi responden, dan minimal sudah melakukan kunjungan ANC 1x. Penelitian ini menggunakan instrument kuisisioner serta dokumentasi buku KIA. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara, pengumpulan data dilakukan tanggal 16-29 Januari 2023. Analisa data secara univariat menggunakan tabel frekuensi serta persentase, dan secara bivariat dengan *Fisher's Exact Test* menggunakan SPSS.

kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara pada dasarnya sudah baik,

dari 30 responden, yang patuh melaksanakan kunjungan ANC ada 97% (29 orang dan hanya ada 3% (1 orang) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Kepatuhan ini dipengaruhi berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta paritas. Berdasarkan usia, jumlah responden usia tidak beresiko (20-35 tahun) dan patuh melakukan ANC yaitu berjumlah 21 orang, sedangkan yang usia beresiko (<20 tahun atau >35 tahun) 8 orang patuh melakukan ANC dan 1 orang tidak patuh melakukan ANC. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan, usia tidak berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, hal ini ditunjukkan dengan hasil penghitungan *Fisher's Exact Test* menggunakan SPSS memperlihatkan hasil *p-value* pada variabel usia dengan kepatuhan kunjungan ANC adalah 0,300 ( $\alpha=0,05$ ). Ibu hamil usia beresiko <20 tahun dan >35 tahun serta ibu hamil usia tidak beresiko yaitu usia 21-35 tahun, usia tidak beresiko adalah waktu reproduksi yang tepat untuk hamil, melahirkan, serta menyusui. Studi lain menunjukkan hasil *Fisher's Exact Test* juga tiada hubungan antara usia ibu hamil dan kepatuhan ANC dengan hasil *p-value* 0,664 (Pratiwi, 2022). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Wulandatika, 2017) (Murni & Nurjanah, 2020), (Palancoi et al., 2021) serta (Setiyorini et al., 2021) juga membuktikan antara usia dan kepatuhan ibu

dalam melakukan kunjungan Antenatal Care tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Usia mempengaruhi pola berfikir individu. Ibu berusia produktif (20-35 tahun) mampu berfikir lebih rasional dibanding ibu berusia lebih muda maupun lebih tua. Maka dari itu, ibu berusia produktif mempunyai motivasi lebih untuk periksa kehamilan (Rachmawati et al., 2017). Di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara, ibu dengan usia tidak beresiko/ produktif memang lebih patuh dari ibu yang berusia beresiko/ tidak produktif, dimana ibu usia tidak beresiko semuanya sudah patuh melakukan kunjungan ANC sedangkan pada ibu yang beresiko masih dijumpai ibu yang tidak patuh ANC. Tetapi mayoritas ibu hamil mulai dari yang usia beresiko maupun tidak beresiko sudah mempunyai pemikiran dan kesadaran diri akan pentingnya pemeriksaan kehamilan/ ANC secara rutin. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas ibu hamil sudah memeriksakan diri minimal satu bulan sekali pada bidan maupun dokter. Jadi, usia merupakan hal yang berhubungan secara tidak langsung terhadap kepatuhan, artinya ada faktor lain yang lebih besar hubungannya terhadap kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC.

Berdasarkan pendidikan, jumlah responden yang kategori pendidikan rendah (SD dan SMP) terdapat 1 orang tidak patuh ANC dan 1 orang lain patuh melakukan

ANC, sedangkan yang kategori pendidikan tinggi (SMA serta perguruan tinggi) dan patuh melakukan ANC sejumlah 28 orang. Hasil *Fisher's Exact Test* didapatkan pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dengan hasil *p-value* 0,067 ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiyorini et al., 2021) yang juga tiada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC (*p-value* 0,664). Studi lain dari (Palancoi et al., 2021) menunjukkan tidak ada hubungan antara lama pendidikan terhadap kepatuhan ANC, dimana kriteria lama pendidikan disini dibagi 2 yaitu <9 tahun dan >9 tahun. Berdasarkan hal tersebut setara dengan pendidikan rendah/ SD serta SMP (pendidikan <9 tahun) dan setara dengan pendidikan tinggi/ SMA serta Perguruan tinggi (pendidikan >9 tahun). Umumnya tingginya pendidikan berpengaruh pada perilaku. Pendidikan tinggi adalah hal penting yang mendasari serta memberi motivasi ibu hamil agar teratur memeriksakan kehamilannya. Namun, bukan berarti ibu hamil berpendidikan rendah tidak periksa kehamilan sesuai standar.

Hal ini dibuktikan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara memang mayoritas ibu hamil memiliki kategori

berpendidikan tinggi (SMA serta Perguruan Tinggi) yang semuanya patuh melakukan kunjungan ANC, tetapi yang berpendidikan rendah juga tidak semuanya tidak patuh, dibuktikan hanya ada 1 orang yang tidak patuh melakukan ANC dan yang lainnya patuh melakukan ANC. Jadi, ibu hamil dengan pendidikan tinggi maupun rendah mempunyai kesempatan yang sama dalam melakukan kunjungan ANC secara patuh.

Berdasar pekerjaan, total responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dan patuh melakukan ANC sejumlah 16 orang dan ada 1 orang tidak patuh ANC, sedangkan yang bekerja dan patuh ANC sejumlah 13 orang. Hasil *Fisher's Exact Test* didapatkan pekerjaan tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, dengan hasil *p-value* 1,000 ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini sependapat dengan (Setiyorini et al., 2021) dimana juga tidak ada hubungan antara status pekerjaan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC dengan nilai *p-value* 0,224. Padahal, meski pekerjaan dapat mendukung kemampuan ibu untuk memeriksakan kehamilan baik dari biaya serta waktu, ibu tidak bekerja juga lebih berpeluang untuk memeriksakan kehamilannya. Dengan itu, bisa dikatakan jika bekerja ataupun tidak bekerja memiliki kesempatan sama dalam periksa kehamilan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian

(Wulandatika, 2017) dan (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022), hasilnya yaitu tidak ada hubungan bermakna mengenai pekerjaan dan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti, ibu hamil yang bekerja ataupun tidak, memiliki peluang yang sama dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang bekerja memang lebih sibuk dan kemungkinan waktu luang sedikit, tetapi sebagai ibu pasti bisa meluangkan waktu untuk sekedar periksa kehamilan. Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja belum tentu juga ia mempunyai inisiatif untuk memeriksakan kehamilannya. Berdasarkan hal tersebut maka kemungkinan masih banyak faktor pendukung yang mempengaruhi ibu dalam kunjungan ANC.

Berdasarkan paritas, ibu primigravida yang tidak patuh ANC sebanyak 1 orang dan yang patuh ANC yaitu 14 orang, sedangkan pada ibu multigravida 15 orang patuh melakukan ANC. Hasil *Fisher's Exact Test* diperoleh paritas tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, dengan nilai *p-value* 1,000 ( $\alpha=0,05$ ). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022) dimana juga tidak ada hubungan antara paritas dan kunjungan ANC yang dilakukan saat masa pandemic Covid-19. Penelitian lain menurut (Sari et al., 2018) serta (Palancoi et al., 2021) juga mengungkapkan

bahwa tidak ada pengaruh antara paritas pada kepatuhan pemeriksaan kehamilan/ANC.

Penelitian (Seidu, 2021) mengungkapkan wanita dengan paritas 1 lebih mungkin untuk mencapai kunjungan ANC >4 kali dibanding dengan paritas tiga. Wanita yang tidak menghadapi komplikasi pada hamil sebelumnya mungkin tidak melihat kebutuhan untuk mencari ANC dini selama kehamilan mereka saat ini. Dengan kata lain wanita dengan paritas tinggi yang pernah memiliki kehamilan yang sukses sebelumnya mungkin berpikir mereka 'berpengalaman' dengan baik dan dapat menunda inisiasi atau kunjungan ANC. Sedangkan menurut (Fatkhayah et al., 2021) Ibu hamil berparitas tinggi mempunyai risiko komplikasi serta kematian yang lebih tinggi dibanding dengan ibu berparitas rendah. Oleh sebab itu, ibu hamil berparitas tinggi cenderung rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan. Di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara, ibu multigravida semuanya patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan ibu dengan primigravida ada yang tidak patuh melakukan ANC. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti dalam kasus responden di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara ini, ibu dengan primigravida (kehamilan pertama) mayoritas memiliki kesadaran yang baik dalam hal melakukan ANC. Ibu

dengan primigravida memang lebih khawatir terhadap kehamilannya maka dari itu ia rutin memeriksakan kehamilannya, namun ibu yang multigravida (hamil >1 kali) juga tidak abai terhadap kehamilannya karena ada sebagian yang mempunyai gangguan pada kehamilan sebelumnya. Jadi, paritas tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC. Ibu primigravida maupun multigravida memiliki peluang yang sama dalam mencapai kepatuhan kunjungan ANC.

Kepatuhan ibu untuk kunjungan ANC berdasarkan teori dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, pengetahuan, sikap ibu hamil, akses ke pelayanan kesehatan, penghasilan keluarga, sarana media yang ada, dukungan suami, dukungan keluarga, sikap serta dukungan dari petugas kesehatan, serta vaksinasi covid-19. Tetapi berdasar penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas tidak mempengaruhi kunjungan ANC, kemungkinan ada hal lain yang lebih berpengaruh pada kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC. Salah satunya ialah dukungan suami dan keluarga. Hal ini dibuktikan dalam pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC, ibu hamil mengatakan selalu diantarkan dan ditemani suami maupun keluarganya. Menurut (Rachmawati et al., 2017), Sikap suami sebagai calon ayah

kepada ibu hamil amat menentukan perasaan sayang pada kesehatan istri serta bakal anaknya. Dengan demikian, dukungan positif dari suami/ pasangan terdekat berpengaruh mendorong ibu agar menjaga kehamilannya sehingga memotivasi ibu untuk patuh melakukan ANC.

Selain itu, sebagian responden mempunyai kehamilan beresiko berupa penyakit penyerta kehamilan serta memiliki masalah/ gangguan selama hamil. Mungkin hal tersebut bisa memberi pengaruh pada kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Letak geografis tempat tinggal responden yang berada di wilayah pusat kota, dimana sangat dekat dengan tempat pelayanan kesehatan. Akses yang mudah serta jarak tempuh yang singkat untuk menuju ke pelayanan kesehatan terdekat juga menjadikan ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC. Hal ini dibuktikan menurut penelitian (Sibero et al., 2021), jarak tempat tinggal yang semakin jauh dengan layanan kesehatan, maka makin turun motivasi ibu dalam mengunjungi fasilitas kesehatan. Selain itu, menurut (Pratiwi, 2022) juga mengungkapkan bahwa karena adanya jaraknya yang jauh, sebelum melakukan kunjungan, ibu akan berfikir panjang karena akan menghabiskan waktu serta tenaga yang banyak. Ibu yang harus jalan kaki (tanpa transportasi) dalam

mengakses pelayanan kesehatan, mayoritas berkunjung < 4 kali selama hamil.

Tingkat kesadaran kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara juga tinggi, hal ini ditopang oleh tingkat pengetahuan yang tinggi. Ibu hamil banyak terpapar informasi tentang kehamilan dari media sosial serta juga dari petugas kesehatan. Ada juga sebagian ibu hamil yang telah menggunakan aplikasi kehamilan pada *handphone*, dimana didalamnya juga tertera banyak informasi seputar gizi yang dibutuhkan, perkembangan janin sesuai usia, rekomendasi aktivitas yang dianjurkan, dan masih banyak lagi. Menurut (Rachmawati et al., 2017), sebagai parameter untuk bertindak, pengetahuan adalah hal krusial yang berpengaruh pada motivasi ibu hamil dalam kunjungan ANC. Kunjungan ANC tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban bagi ibu dengan tingkat pengetahuan kesehatan tinggi, tetapi juga menjadi kebutuhan selama hamil.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, diluar dari variabel yang diteliti, dukungan suami maupun keluarga, adanya penyakit penyerta dan memiliki masalah/gangguan selama hamil, akses ke pelayanan kesehatan yang mudah, kesadaran serta pengetahuan ibu hamil dapat menjadi faktor yang mungkin mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Tetapi, hal tersebut masih perlu dikaji secara

mendalam serta dilakukan penelitian lebih lanjut agar hasilnya relevan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil (97% atau 29 orang) di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara sudah patuh melakukan kunjungan ANC pada bidan dan dokter. Dari analisis data *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil usia (p-value 0,300), pendidikan (p-value 0,067), pekerjaan (p-value 1,000) serta paritas (p-value 1,000). Jadi dapat disimpulkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan serta paritas tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC. Dari temuan peneliti di lapangan, diluar dari variabel yang diteliti, dukungan suami maupun keluarga, adanya penyakit penyerta dan memiliki masalah/gangguan selama hamil, akses ke pelayanan kesehatan yang mudah, kesadaran serta pengetahuan ibu hamil dapat menjadi faktor yang mungkin berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Namun hal ini perlu dikaji lebih dalam serta dilakukan penelitian lebih lanjut agar hasilnya relevan.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa meneliti faktor lain yang berhubungan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC seperti jarak kehamilan, pengetahuan, sikap ibu hamil, akses ke

pelayanan kesehatan, penghasilan keluarga, sarana media yang ada, dukungan suami, dukungan keluarga, sikap dan dukungan petugas kesehatan. Diharapkan petugas kesehatan bisa memberi motivasi ibu agar menjalankan ANC dengan rutin, meningkatkan edukasi tentang pentingnya melakukan kunjungan serta meningkatkan perannya dalam memonitor ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Ponorogo. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2020*.

Dinkes Ponorogo. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2021*.

Evayanti, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan. Jurnal Kebidanan*, 1(2), 81–90. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/550/484>

Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2021). Analysis of variables influencing the antenatal care visit in Slawi Primary Health Center, Indonesia. *Iranian Journal of Neonatology*, 12(2), 95–101. <https://doi.org/10.22038/ijn.2021.51558.1917>

Indriyani. (2013). *Aplikasi Konsep & Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Laksono, Andrias Puji. (2018). Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC Dengan Cara Persalinan Normal Di Puskesmas

Bangetayu Kota Semarang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses online pada <http://repository.unimus.ac.id/2081/>.

Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 9–12. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>

Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>

Palancoi, N. A., M, Y. I., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6(1), 54–61. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i1.106>

Pratiwi, L. (2022). Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Saat Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Cinere. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(1), 6–10.

Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.

Rita Armaya. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07(01), 43–50.

- Saiffudin, Abdul, et al. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M. M., Nurkamila, N., & Mawati, E. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 96–103.
- Seidu, A. A. (2021). A multinomial regression analysis of factors associated with antenatal care attendance among women in Papua New Guinea. *Public Health in Practice* 2. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.10.0161>
- Setiyorini, A., Yuliana Sijabat, F., & Anita Sari, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan.pdf. *Jurnal Keperawatan I CARE*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.147>
- Sibero, J. T., Nurrahmaton, & Huraisya, C. S. F. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Gentle Birth*, 4(2).
- Wiratmo, P. A., Lisnadiyah, & Sopianah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>
- Wulandatika, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 8–18. <https://doi.org/10.26751/jikk.v8i2.269>